

**BAHAN AJAR**

**KONSEPSI INOVASI**

**DIKLATPIM TINGKAT III  
ANGKATAN 36 TAHUN 2019**

**Ir. Sri Sayekti, M.Sc**

**NIP. 19630304 198703 2 002**

**PUSDIKLAT-BPS, 2019**

## **A. Pendahuluan**

Pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Publik (PANRB) tahun 2014 mencanangkan kompetisi inovasi pelayanan publik di lingkungan kementerian/lembaga/pemerintah daerah. Bahkan dalam tahun 2014 dicangkakan sebagai tahun inovasi pelayanan publik. Hal itu dimaksudkan untuk mendorong instansi pusat dan daerah agar dalam melakukan inovasi pelayanan publik lebih fokus, terarah, mendalam, dan berkesinambungan.

Dalam rangka mewujudkan inovasi publik tersebut peranan pemimpin sebagai motor penggerak organisasi sangat diperlukan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pemimpin, baik level eselon 4, eselon 3 maupun eselon 2 dan eselon 1 dalam melakukan inovasi-inovasi di unit organisasi sangat diperlukan. Lembaga Administrasi Negara melalui Diklat Kepemimpinan Pola Baru memberikan muatan materi Inovasi Publik, yang merupakan bagian dari agenda inovasi.

## **B. Konsep Inovasi**

Stephen P. Robbins dan Mary Coulter berpendapat bahwa inovasi adalah proses mengubah ide-ide kreatif menjadi produk atau metode kerja yang berguna. (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2010:21). Avanti Fontana mengatakan bahwa inovasi adalah pengenalan cara-cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar dalam perbandingan antara kegunaan dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna (Avanti Fontana, 2010:21). Gareth Jones berpendapat bahwa *innovation is the process by which organizations use their skills and resources to develop new goods and services or to develop new production and operating systems so that they can better respond to the needs of their customer* (Gareth Jones, *Organizational Theory, Design and Change*, 2010:385). Inovasi adalah suatu proses dimana organisasi menggunakan keterampilan dan sumber-sumber untuk mengembangkan dan mengoperasikan sistem sehingga dapat melayani kebutuhan pelanggan. West & Farr seperti dikutip Djamaludin Ancok mendefinisikan inovasi sebagai *the intentional introduction and application within a role, group organization of ideas, processes, products or procedurs, new to the relevant unit of adoption, designed to significantly benefit the individual, the group, organization or wider society* (Djamaludin Ancok, 2013:34 ).

### C. Karakteristiki Inovasi

Merujuk pada pengertian inovasi tersebut diatas, maka inovasi harus mengandung unsur kebaruan yang harus membedakan dari proses, system, cara, jasa atau produk yang lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan situasi yang sedang dihadapi akibat perkembangan waktu dan pengetahuan. Yogi Suwarno, 2008 menguraikan bahwa suatu inovasi harus mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- **Keuntungan Relatif (*Relative Advantages*)**

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

- **Kesesuaian (*Compatability*)**

Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantikannya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena faktor biaya yang tidak sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi baru.

- **Kerumitan (*Complexity*)**

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

- **Kemungkinan untuk Dicoba (*Triability*)**

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus meliwati fase “uji publik”, dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

- **Kemudahan untuk Diamati (*Observability*)**

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

#### D. INOVASI DI SEKTOR PUBLIK

Inovasi di sektor publik adalah salah satu jalan atau bahkan *breakthrough* untuk mengatasi kemacetan dan kebuntuan organisasi di sektor publik. Karakteristik dari sistem di sektor publik yang *rigid*, kaku dan cenderung *status quo* harus bisa dicairkan melalui penularan budaya inovasi. Inovasi yang biasanya hanya akrab di lingkungan dinamis seperti di sektor bisnis, perlahan mulai disuntikkan ke lingkungan sektor publik, dan inovasi mulai mendapatkan tempat di sektor publik. Hal ini tidak terlepas dari dinamika eksternal dan tuntutan perubahan yang sedemikian cepat yang terjadi di luar organisasi, di samping perubahan di masyarakat dengan tingkat literasi yang lebih baik, mempunyai kesadaran (*awareness*) yang lebih baik akan haknya. Dengan demikian maka sektor publik dapat menjadi sektor yang dapat mengakomodasi dan merespons secara cepat setiap perubahan yang terjadi.

Dalam hal inovasi di sektor publik, pemerintah mempunyai 3 (tiga) peranan dalam menginovasi kebijakan, yaitu:

- *Policy innovation: new policy direction and initiatives* (inovasi kebijakan).
- *Innovation in the policy making process* (inovasi dalam proses pembuatan kebijakan).
- *Policy to foster innovation and its diffusion* (kebijakan untuk mengembangkan inovasi dan penyebarannya).

#### E. Sumber inovasi

Dalam sebuah studi inovasi di sektor publik melalui survai yang dilakukan oleh Borin dalam *The Challenge of Innovating in Government* tahun 2001 mengindikasikan bahwa:

- 50% inovasi di sektor publik merupakan inisiatif dari *front line staff* dan manajer tingkat menengah (*middle manager*).
- 70% inovasi yang dihasilkan bukan merupakan respons dari krisis.
- 60% inovasi melewati batas-batas organisasional (*cross cutting organizational boundaries*).
- Inovasi hadir lebih dikarenakan oleh motivasi untuk dikenali atau dihargai (*recognition*) dan kebanggaan daripada sekedar penghargaan finansial.

## **F. Penutup**

Inovasi adalah pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses produk dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok dan organisasi secara luas. Suatu inovasi disebut sebagai inovasi apabila memiliki keunggulan relatif, kompatibilitas (compatibility), kerumitan (complexity), kemampuan diujicobakan (trialability) dan kemampuan untuk diamati (observability).

John Bessant, Keith Pavitt mengklasifikasikan inovasi meliputi inovasi incremental, inovasi radikal dan inovasi transformasi. Inovasi tersebut dapat berupa inovasi produk, inovasi pelayanan maupun inovasi proses. Inovasi incremental dapat diartikan perubahan atau penyesuaian sederhana dalam produk, jasa atau proses yang ada. Inovasi radikal dapat diartikan sebagai inovasi yang mengubah secara drastik kemampuan, menghasilkan produk, jasa atau proses baru yang berbeda dari sebelumnya atau tidak pernah ada sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 1.. Endang Supardi, Drs, M.Si, *Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif dan Inovatif*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan-Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2004
2. <http://bisnis.liputan6.com/read/783906/tahun-depan-pns-yang-kreatif-inovatif-dapat-tunjangan-kerja> (diakses tanggal 8 Januari 2014)
3. Yogi Suwarno, 2008. *Inovasi di Sektor Publik*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara, Jakarta.